

## BAB II

### STUDI PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Studi Pustaka

Terdapat banyak penelitian yang membahas tentang diplomasi budaya Indonesia di berbagai penjuru dunia yang tentunya mempunyai korelasi dengan penelitian ini, seperti:

*Tabel 1. Studi Pustaka*

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1.	Nama Penulis	Ni Luh Putu Dessi Chandra Astari <sup>1</sup> dan Machya Astuti Dewi
	Judul	“Diplomasi Indonesia dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Korea Selatan ke Indonesia”
	Nama Jurnal	Jurnal Studi Diplomasi dan Keamanan Vol 9 No 2 (2017)
	Tahun	2017
	Hasil Penelitian	Dalam jurnal ini, peneliti menjelaskan bahwa Korea Selatan menjadi 5 negara Asia Tenggara yang banyak mengunjungi Indonesia, tetapi masih kalah jauh jumlah itu dengan negara lain seperti Thailand, Malaysia dan Filipina. Di jurnal ini menjelaskan strategi diplomasi untuk meningkatkan wisatawan Korea Selatan berkunjung ke Indonesia. Dalam jurnal ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara, studi pustaka, dan penelurusan daring. Kesamaan yang ada dalam penelitian ini adalah bahwa untuk meningkatkan kunjungan wisatawan suatu negara ke Indonesia yang angka wisatawan nya masih sangat sedikit.
Perbandingan	Dalam jurnal ini, peneliti melakukan promosi	

		berbagai cara (kuliner,budaya,film) sedangkan penelitian saya berfokus pada promosi budaya batik melalui pameran buadaya.
2.	Nama Penulis	Dian Junita Putri
	Judul	Strategi Diplomasi Budaya Indonesia Dalam Culture Festival Di Turki
	Skripsi	Universitas Sriwijaya
	Tahun	2021
	Hasil Penelitian	Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa KBRI Ankara melakukan berbagai cara guna meningkatkan <i>branding</i> melalui <i>Endonezya Kultur Gunu</i> . Diplomasi budaya tersebut berdampak signifikan terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan asal Turki ke Indonesia. Namun, berbagai hambatan muncul yang disebabkan oleh kurangnya <i>social media branding</i> Indonesia. Sehingga ke depannya, pemerintah Indonesia harus lebih aktif melakukan <i>branding</i> baik melalui media masa maupun media sosial.
Perbandingan	Dalam penelitian ini, peneliti melihat diplomasi KBRI Ankara di Turki melalui <i>Endonezya Kultur Gunu event</i> . Sedangkan penulis berusaha menganalisis efektivitas diplomasi budaya melalui Batik di Provinsi Songkhla, Thailand.	
3	Nama Penulis	I Made Arthyaa Talava
		pariwisata Indonesia di Korea Selatan dengan

	Judul	Proses Diplomasi Musik Indonesia Terhadap Jepang Melalui Enoshima Bali Sunset Festival pada Tahun 2010
	Nama Jurnal	Jurnal Hubungan Internasional Universitas Udayana Volume 1 no. 03, 2015
	Tahun	2015
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menjelaskan bahwa aktor non-negara dapat menjadi perpanjangan tangan aktor negara dalam menjalankan aktivitas diplomasi budaya untuk mencapai kepentingan negara. Dalam jurnal ini, Talava memaparkan peran seorang warga negara Jepang, Ami Hasegawa, yang mempromosikan budaya Bali terhadap masyarakat Jepang. Aktivitas yang dilakukan oleh Hasegawa merupakan aktivitas diplomasi budaya karena aktivitas yang dilakukannya memiliki tujuan untuk menciptakan kesepahaman interkultural agar dapat menciptakan hubungan kerja sama yang baik antar kedua negara maupun antar aktor non-negara. Jurnal ini menjelaskan bahwa aktor non-negara memiliki peran yang signifikan dalam aktivitas diplomasi budaya. Aktor negara, yaitu Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan sektor pariwisata Indonesia dan aktivitas yang dilakukan oleh aktor non-negara, yaitu Ami Hasegawa.
	Perbandingan	Dalam penelitian ini penulis memaparkan peran seorang warga negara Jepang yang mempromosikan budaya Bali terhadap masyarakat Jepang yang merupakan aktivitas diplomasi budaya. Sedangkan penulis melakukan promosi Budaya Indonesia di Songkhla melalui budaya batik dengan Pemerintah yaitu KBRI.
<b>4</b>	Nama Penulis	Adhiningasih Prabhawati
	Judul	“Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Kualitas

		Pariwisata Budaya Melalui Diplomasi Kebudayaan”
	Nama Jurnal	Jurnal Pariwisata dan Kreativitas Vol.2 No.2 2018
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Dalam jurnal ini membahas potensi budaya melalui industri pariwisata. Pembangunan nasional dilakukan dengan mengoptimalkan potensi budaya melalui industri pariwisata terutama pariwisata budaya. Potensi budaya memberikan kontribusi yang terbesar bagi Indonesia karena bisa menghasilkan devisa bagi negara sehingga perekonomian negara bisa meningkat dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Untuk mewujudkan hal tersebut, kerja sama pemerintah, pemangku kepentingan di sektor pariwisata, pelaku industri pariwisata dan masyarakat penting dilakukan guna memajukan pariwisata khususnya pariwisata budaya. Demikian pula, kolaborasi antar kementerian perlu dilakukan tujuannya agar pembangunan pariwisata budaya Indonesia bisa terwujud dan berkelanjutan. Pariwisata budaya juga bisa dijadikan sebagai alat diplomasi oleh Indonesia guna memajukan pariwisata Indonesia dengan cara melakukan kerja sama dengan negara-negara lain maupun elemen non-pemerintah baik di level regional maupun di level internasional. Oleh karena itu, upaya Indonesia dalam meningkatkan kualitas pariwisata budaya melalui diplomasi kebudayaan.
	Perbandingan	Dalam penelitian ini penulis upaya Indonesia dalam meningkatkan kualitas pariwisata budaya melalui diplomasi kebudayaan. Potensi budaya memberikan kontribusi yang terbesar bagi Indonesia karena bisa menghasilkan devisa bagi negara sehingga perekonomian negara bisa meningkat dan bisa

		menciptakan lapangan pekerjaan. Sedangkan penulis meneliti upaya dan strategi pemerintah KBRI di Songkladalam mempromosikan budaya Indonesia.
<b>5</b>	Nama Penulis	Siti Afifah Khatrunada dan Gilang Nur Alam
	Judul	“Diplomasi Budaya Indonesia melalui International Gamelan Festival 2018 di Solo”
	Nama Jurnal	Padjajaran Journal of International Relations Volume 1 No. 2, 2019.
	Tahun	2019
	Hasil Penelitian	Dalam Penelitian ini membahas diplomasi budaya Indonesia melalui acara budaya International Gamelan Festival 2018 di Solo, dimana kegiatan ini dilakukan oleh pemerintah Indonesia sebagai salah satu instrumen untuk meningkatkan citra positifnya di mata dunia. Yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Indonesia mengemas prinsip diplomasi budaya, yaitu: Prinsip Penyebaran (Transmission), Prinsip Penerimaan (Acceptance), dan Prinsip Koeksistensi (Coexistence) melalui kegiatan International Gamelan Festival 2018 di Solo sehingga berpengaruh terhadap citra Indonesia di dunia. Diplomasi Budaya oleh Indonesia melalui International Gamelan Festival 2018 ini ditujukan kepada peserta asing yang mengikuti kegiatan festival tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan International Gamelan Festival 2018 memberikan pengaruh bagi Indonesia dalam meningkatkan pandangan positif terhadap khalayak asing, khususnya peserta asing, melalui konten-konten budaya yang terdapat dalam festival tersebut. Selain itu, melalui diplomasi ini juga dapat membantu

		Indonesia memberikan pengetahuan dan pengenalan mengenai budaya Indonesia terhadap peserta asing yang mengikuti International Gamelan Festival 2018 di Solo.
	Perbandingan	Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk memperkenalkan Gamelan kepada khayalak asing melalui International Gamelan Festival khususnya peserta asing yang mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan penulis bertujuan untuk memperkenalkan budaya Indonesia di Songhla melalui budaya batik.
<b>6</b>	Nama Penulis	Halifa Haqqi dan Sertyasih Harini
	Judul	“Festival Kebudayaan Canberra Sebagai Alat Diplomasi Pemerintah Indonesia di Australia (2014-2015.”
	Nama Jurnal	Ejournal Unisri Vol. 2, No 1 2017.
	Tahun	2017

Hasil Penelitian	<p>Dalam penelitian ini, Budaya dianggap sebagai pembentuk jembatan dan interaksi internasional. Dengan budaya, negara dapat menjangkau anggota masyarakat asing yang berpengaruh yang tidak dapat dihubungi melalui fungsi kedutaan tradisional.. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Canberra Festival sebagai sarana diplomasi budaya Indonesia di Australia. Objeknya adalah pertunjukan seni penari Indonesia melalui Canberra Festival di Australia. Indonesia memiliki lebih banyak kesempatan membuat pertunjukan budaya melalui Festival Canberra setelah insiden peretasan. Hasil penelitian menunjukkan diplomasi budaya melalui Canberra Festival dapat meningkatkan hubungan Indonesia-Australia pasca kecelakaan hacking. Kesimpulannya adalah Canberra Festival dapat meningkatkan</p>
------------------	--

		wisatawan dari Australia.
	Perbandingan	Dalam penelitian ini penulis menunjukkan diplomasi budaya melalui Canberra Festival dapat meningkatkan hubungan Indonesia-Australia, dan meningkatkan wisatawan dari Australia di Indonesia. Sedangkan penulis bertujuan menganalisis potensi keberhasilan diplomasi budaya Indonesia melalui KBRI di Sonhkla.

## 2.2 Kerangka Teori

Dalam studi penelitian. Peneliti telah mempelajari konsep, teori, dokumen, dan penelitian untuk digunakan dalam merumuskan hipotesis, *variabel setting*, kerangka konseptual, serta pedoman untuk melakukan studi penelitian tentang diplomasi budaya melalui kerajinan batik dan tenun. Konsulat Republik Indonesia di Provinsi Songkhla dengan menggunakan konsep, teori, dokumen dan penelitian terkait.

### 2.2.1 Diplomasi Budaya

#### a. Soft Power Diplomacy

*Cultural diplomacy* (diplomasi budaya) mengacu pada kegiatan budaya dalam kerangka yang luas, termasuk bahasa, ide, ideologi, sikap, tradisi, ilmu pengetahuan, pengetahuan olahraga, dan cara hidup sebagai alat untuk menciptakan perasaan yang baik satu sama lain dengan menggunakan praktik berkelanjutan secara mendalam untuk menjangkau orang.<sup>7</sup> Diplomasi budaya adalah istilah yang mengungkapkan *soft power* yang dapat digunakan sebagai alat untuk mempromosikan penggunaan operasi diplomatik secara luas dengan membawa budaya suatu negara untuk menyebar ke negara lain. Dan memahami adat serta tradisi budaya negara mereka sendiri, seperti mengirim tarian untuk tampil di luar negeri penyebaran ide, sikap, ideologi, olahraga dan gaya hidup. Hal yang sama berlaku untuk diplomasi budaya di panggung dunia. Dan

---

<sup>7</sup>(Lembaga Luar Negeri, Departemen Luar Negeri, 2005).

banyak negara di dunia, diplomasi budaya digunakan untuk urusan luar negeri dan hubungan diplomatik.

b. Peran diplomasi budaya Republik Indonesia terhadap Thailand

Republik Indonesia memiliki budaya yang beragam di setiap daerah dan memiliki situs arkeologi atau kuil yang mirip dengan Thailand. Sebab, budaya Asia Tenggara adalah budaya campuran yang telah banyak dipengaruhi oleh India dan Cina sejak zaman dulu yang kemudian membawa kemakmuran kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha yang meluas ke pulau-pulau Jawa di Indonesia. Budaya ini masih terlihat di seluruh wilayah, di mana kesamaan budaya umum dalam gaya hidup, makanan, musik, dan kostum.<sup>8</sup>

Republik Indonesia telah lama memainkan peran diplomatik budaya bagi Thailand, menjalin hubungan sister city di antara mereka, serta menjalin hubungan diplomatik antara Thailand dan Republik Indonesia, khususnya kerja sama dalam kerangka ASEAN, yang mencakup masalah mempromosikan budaya internasional, mengarah pada peningkatan hubungan di antara mereka.

c. Diplomasi budaya

Mengacu pada peran, misi dan kegiatan yang berkaitan dengan bahasa, agama, seni dan kerajinan, tradisi, serta pengumpulan dan pertukaran informasi terkait dengan budaya dan

---

<sup>8</sup> (Center for Thai Trade and Business Development in ASEAN, NACC).

perwakilan budaya negara.<sup>9</sup> Peran penting duta budaya seperti transfer budaya ke luar negeri, pertukaran budaya dengan luar negeri, dimana isu diplomasi budaya melalui kerajinan, batik dan kain Ko Yo: studi kasus pendirian Konsulat Republik Indonesia di Provinsi Songkhla. Ini adalah salah satu misi penting organisasi dan terkait langsung dengan budaya kerajinan. Batik merupakan komoditas penting Indonesia sebagai budaya dari Indonesia yang telah menyebar pengaruhnya ke Semenanjung Malaya, Malaysia dan ke Thailand selatan, dan yang terlihat jelas adalah budaya berpakaian pribumi, seperti batik, yang memiliki kemiripan dengan kain tenun. Koh Yo merupakan salah satu produk penting Songkhla. Oleh karena itu, masalah penelitian menyajikan kain batik dan kain tenun Ko Yo, yang merupakan kerajinan tangan yang menyampaikan budaya kedua negara dengan sangat baik, serta sesuai dengan peran diplomasi budaya organisasi.

## 2.2.2 Konsep Budaya

### 1. Pengertian Budaya

Budaya adalah pola perilaku, gaya hidup dan system simbol-simbol yang diciptakan manusia untuk digunakan dalam masyarakat dan budaya di setiap masyarakat yang berasal dari akumulasi pengalaman dan diwariskan dari generasi ke generasi dalam masyarakat. Ada dua budaya abstrak, yaitu bahasa dan kepercayaan.

---

<sup>9</sup> (Poonsak Suksapthaweephon, 2017).

Sedangkan budaya konkret yang meliputi rumah, candi, dan patung, serta benda-benda.<sup>10</sup>

Kebudayaan adalah cara hidup (Way of life) atau pola perilaku (Behavior pattern) dan menggambarkan semua karya yang diciptakan manusia, termasuk agama, filsafat, bahasa, hukum, pemerintahan, seni, dan ilmu pengetahuan.<sup>11</sup>

Dijelaskan bahwa kebudayaan didasarkan pada basis produktif dan adaptif manusia dan lingkungan yang telah terakumulasi melalui pengalaman turun-temurun, sementara pada saat yang sama kebudayaan telah dibawa ke dalam proses kehidupan manusia dan berubah dari waktu ke waktu, seperti budaya berpakaian, budaya konsumsi dan budaya bahasa, dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Dari poin-poin di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep kearifan, kepercayaan dan agama merupakan salah satu isu budaya yang melambangkan cara hidup yang diciptakan oleh semua manusia dan merupakan fondasi dari produk yang telah mengumpulkan pengetahuan dari masa lalu hingga sekarang dan berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Karya adalah seni budaya yang merupakan bentuk perilaku atau cara hidup yang memiliki sejarah yang telah diturunkan sejak lama dan diteruskan hingga saat ini

---

<sup>10</sup> (Kantor Komisi Kebudayaan Nasional, 1995).

<sup>11</sup>(SaowaneeChitmuad.1995).<http://ithesis-ir.su.ac.th/dspace/bitstream/123456789/2353/1/57056967.pdf>

<sup>12</sup>(ThidaratRakprayoon,2002).<https://research.ku.ac.th/forest/OutputByDepartment.aspx?CampusID=01&FacultyID=06&BudgetYear=2021>

## 2. Kearifan dan budaya Thailand

Kearifan budaya Thailand yang khas pada lokalitas dan bangsanya adalah kearifan yang terakumulasi dari pengalaman hidup bermasyarakat dan dalam lingkungan yang berbeda, lokal dan nasional, yang dapat dipisahkan menjadi aspek-aspek berikut:

- a) Kearifan dan budaya professional ada 2 jenis
  - 1) Pengelolaan sumber daya air untuk pertanian, menggunakan seni, keahlian, atau pengetahuan dan keterampilan untuk menciptakan karir yang menghasilkan pendapatan dan merupakan keterampilan untuk hidup.
  - 2) Pengolahan dan produksi. Penduduk desa mengetahui cara mengolah berbagai produk untuk mengawetkan makanan dalam waktu yang lama dengan berbagai cara, seperti pengawetan, fermentasi, pengolahan, atau pembuatan pakaian. Dimodifikasi untuk menghasilkan untuk dijual. Implementasi Tambon Satu One project.products (OTOP) dengan memperluas pasar domestik dan internasional.
- b) Kearifan dan sosial budaya

Kearifan dan budaya Thailand dalam masyarakat dianggap unik, seperti bahasa, kostum, kebiasaan, ide-ide yang membuat masyarakat itu berbeda dari masyarakat lain.

c) Kebijakanaksanaan dan budaya agama

Orang Thailand menganut berbagai agama seperti Islam, Kristen dan Budha, ada kombinasi ritual dalam kehidupan sehari-hari penduduk desa seperti ritual Buddha, agama Buddha telah memainkan peran besar dalam masyarakat Thailand baik di masa lalu maupun di masa sekarang, apakah pusat rakyat atau komunitas serta pusat berbagai seni dan sastra. Agama penting bagi kehidupan orang Thailand meskipun mereka berbeda agama. Tapi semua orang hidup bersama dengan saling menghormati.

d) Kebijakanaksanaan dan budaya tradisi

Kebijakanaksanaan dan budaya dalam kaitannya dengan ritual dan tradisi cara hidup masyarakat Thailand di tahun itu, akan ada ritual bulanan untuk mengekspresikan kepercayaan dan hubungan antara orang-orang dalam masyarakat, antara manusia dan alam.

Dari poin di atas dapat disimpulkan bahwa seni dan kerajinan merupakan salah satu kearifan dan Budaya berharga yang ikonik. Cara hidup yang diciptakan oleh manusia itu telah terakumulasi melalui kehidupan dan pengalaman sosial dan telah menjadi identitas lokal dan nasional. dan menunjukkan fondasi produk dari masa lalu sampai sekarang yang telah berubah sesuai zaman. Kerajinan adalah seni budaya, jenis benda, pakaian atau pakaian yang dibuat dengan tangan atau peralatan sederhana,

mengandalkan keterampilan dan Penekanan pada utilitas Ini adalah kerajinan tangan yang memiliki kearifan dan budaya profesional. Dengan menggunakan tulisan tangan dan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dapat menciptakan karir dan sedang memproses dan menghasilkan Penduduk desa mengetahui proses pembuatan batik dan tenun kain Ko Yo, mengubahnya menjadi produksi untuk dijual, juga merupakan kearifan dan budaya sosial yang unik. Pengerjaan mencerminkan nilai melalui kain dan pola dengan elaborasi menunjukkan kebiasaan dan pemikiran orang-orang dalam masyarakat, termasuk kearifan agama dan budaya serta kearifan dan budaya ritual dan tradisi. Secara umum batik dan kain tenun Ko Yo merupakan produk yang menunjukkan sejarah, budaya, kearifan dan agama, terutama pada pola kain yang diciptakan oleh pemikiran masyarakat yang bersentuhan dengan alam. Kepercayaan sekitar dan penggunaan batik dan kain tenun Ko Yo untuk melakukan upacara keagamaan dan tarian seni lainnya juga konsep budaya akan menyampaikan kesamaan dan perbedaan dalam budaya tersebut termasuk sejarah panjang yang diwarisi satu sama lain dan menyebar ke wilayah terdekat.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian kerangka teoritis, maka peneliti membuat kerangka berfikir mengenai gambaran secara umum dari isu atau studi kasus yang dibahas yaitu terkait diplomasi budaya KBRI di Songkhla.

